

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Elva Wanti Khairunnisa
NPM. 1511070164

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Elva Wanti Khairunnisa
NPM. 1511070164**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed., Ph.D
Pembimbing II : Dr. Koderi, M.Pd**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah guru. Alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi, pengkajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung menyatakan bahwa dari enam indikator ada lima indikator yang sudah terpenuhi diantaranya: (i) merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, (ii) menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, (iii) memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, (iv) dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami dan merupakan kebiasaan sehari-hari, (v) pelaporan dan tindak lanjut. Namun, ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio.



Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN
IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Elva Wanti Khairunnisa
NPM : 1511070164
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Syafrimen, M.Ed. Ph.D
NIP. 197708072005011005**

Pembimbing II

**Dr. Koderi, M.Pd
NIP.197307132003121002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh: **Elva Wanti Khairunnisa, NPM: 1511070164**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Kamis, 05 Desember 2019** pukul **08.00-10.00 WIB**. Diruang sidang Jurusan **PIAUD** Fakultas **Tarbiyah dan Keguruan** **UIN Raden Intan Lampung**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. Juhaeti Yusuf, M.Ag** (.....)

Pembahas I : **Syafrimen, M.Ed, Ph.D** (.....)

Pembahas II : **Dr. Koderi, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

(Q.S. Al-Maidah (5) : (35)).¹

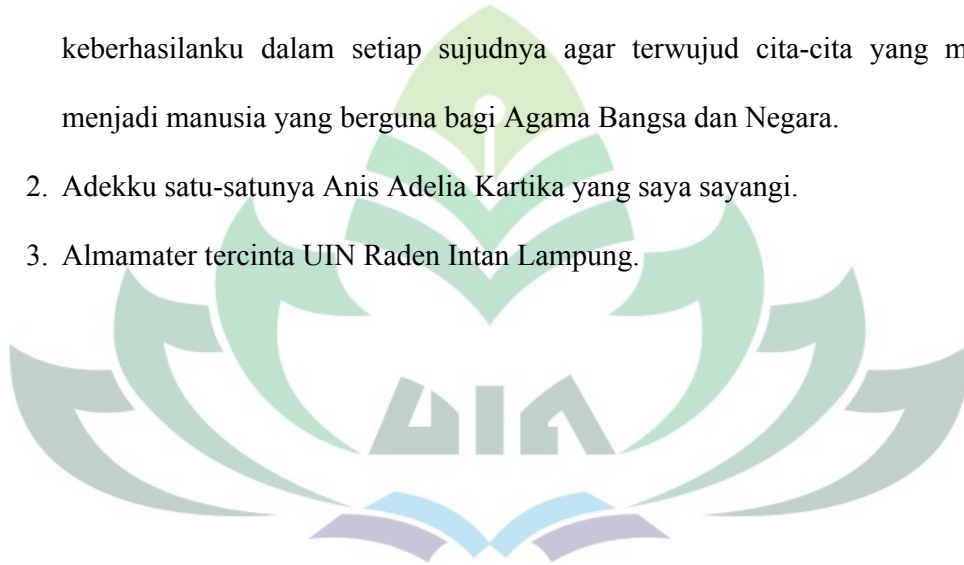


¹ Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2015), h. 113

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur, ikhlas dan tulus kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku, terutama untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Ahmad Fathoni dan Ibunda Elis Trianingsih yang telah membesarkan, mengasuh, merawat, dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendukung dan mendo'akan keberhasilanku dalam setiap sujudnya agar terwujud cita-cita yang mulia, menjadi manusia yang berguna bagi Agama Bangsa dan Negara.
2. Adekku satu-satunya Anis Adelia Kartika yang saya sayangi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 02 Oktober 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara buah hati pasangan ayahanda Ahmad Fathoni dan Ibunda Elis Trianingsih.

Penulis memulai jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2003-2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan disekolah menengah pertama di SMP Negeri 24 Bandar Lampung pada tahun 2009-2012, lalu kembali melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di tahun 2015.



KATA PENGANTAR

Mengucapkan alhamdulillahirobil'amin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd dan Dr. Heny Wulandari M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Syafrimen, M.Ed, Ph.D sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Koderi, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu serta memberikan bimbingan, mengarahkan dan motivasi demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Kepala sekolah dan guru-guru TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.
6. Sahabat-sahabatku Dhea Agnes, Maria Ulfa, Chairun Nisa dan Marlisa yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, penulis bersyukur telah dipertemukan dengan sahabat seperti kalian yang selalu ada, serta selalu membantu dan memberikan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini serta
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2015 serta teman-teman KKN 50 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan pengalaman-pengalaman baru.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

Elva Wanti Khairunnisa
NPM. 1511070164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	22
1. Pengertian Evaluasi Pada Anak Usia Dini.....	22
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	24
3. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.	25
4. Prosedur Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	29
5. Macam-macam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	34

6. Proses Evaluasi Secara Harian, Bulanan, Semester	36
B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	42
1. Pengertian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	42
2. Tujuan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.....	43
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.....	44
4. Model Pembelajaran Anak Usia Dini.....	46
5. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.....	48
C. Kerangka Berpikir	50
D. Penelitian Relevan.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung	54
2. Profil TK Harapan Ibu	54
3. Visi TK Harapan Ibu	55
4. Misi TK Harapan Ibu.....	55
5. Tujuan TK Harapan Ibu	55
6. Jumlah Guru, Peserta didik, dan Karyawan.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian	56

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Indikator Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
2. Contoh format <i>checklist</i> skala capaian perkembangan anak.....	38
3. Contoh kompilasi data	40
4. Daftar guru Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung	56
5. Hasil wawancara Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	62
6. Hasil observasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	63
7. Hasil Dokumen Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Hasil Wawancara, Observasi, Dokumentasi Analisis 62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Observasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
2. Pedoman Observasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
3. Kisi-kisi Wawancara Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
4. Pedoman Wawancara Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
5. Hasil Wawancara
6. Foto Dokumentasi Penelitian
7. Kartu konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak dari sejak anak lahir hingga ia berusia enam tahun. Masa-masa ini merupakan masa keemasan bagi anak atau disebut juga masa *golden age*. Pemberian pendidikan sejak dini dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹

Seorang guru akan mengetahui gambaran perkembangan anak didik berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penilaian. Demikian pun anak didik akan mengetahui tingkat perkembangannya berdasarkan hasil penilaian. Informasi penilaian dapat menjadi pemandu bagi guru dan anak didik dalam mengambil tindakan terkait perencanaan dan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penilaian disebut sebagai pemandu pembelajaran.²

Untuk menghasilkan dan mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan tingkah lakunya, maka evaluasi adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses

¹ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015)

² Petrus Redy Partus Jaya, *Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1, Januari 2019

pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.³

Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, dan kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya.

Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, melalui evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁴

Pendidikan yang bermutu memerlukan guru yang mampu memahami segala kebutuhan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Disamping itu, diperlukan juga pengetahuan guru dalam merancang sebuah evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dipertegas dalam standar PAUD yang merupakan integrasi dari Standar Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam

³ Sawaluddin, *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2018, h. 40

⁴ Dedi Wahyudi, *Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Hikmah, Vol. XII No. 2, 2016, h. 247

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang salah satunya adalah standar penilaian. Standar penilaian merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan acuan/instrumen penilaian pada saat melakukan proses dan hasil belajar dengan standar tingkat pencapaian perkembangan dan tingkat usia anak. Oleh karena itu, pengetahuan guru dalam merancang evaluasi dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria anak sehingga kebutuhan dan perkembangannya terpenuhi secara optimal.

Penilaian/evaluasi pada anak usia dini berbeda dengan model penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian pada anak usia dini menurut Iswantinaingtyas dan Wulansari dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan anak. Pelaksanaan penilaian pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui.⁵

Pada pendidikan anak usia dini, pengumpulan data evaluasi dengan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar atau aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran atau program stimulasi yang dilaksanakan oleh pendidik (guru). Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran.⁶

⁵ Veny Iswantinaingtyas dan Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini, Proceeding of The ICECRS*, Vol. 1 No. 3, 2018, h. 199

⁶ Munika Sari Akhsanti, *Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini, Early Childhood Education Papers (Belia)*, 2014, h. 89

Dalam hal ini yang memiliki peran penting adalah guru. Dimana seorang guru tidak sebatas menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, tetapi juga harus mengevaluasinya untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta untuk mengetahui perkembangan yang dialami peserta didiknya. Dengan demikian, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai perkembangan yang dialami peserta didiknya, kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Nabi Sulaiman As pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung hud-hud yang memberitahukan adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam QS. Al-Naml: 27

﴿ قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴾

Artinya: Berkata Sulaiman: “Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.”⁷

Peraturan pemerintah RI No 137 tahun 2014 bahwa evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.⁸

⁷ Mahirah B, *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, Jurnal Idaarah, Vol. 1 No. 2, Desember 2017, h. 260

⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudin dan Agustin bahwa evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.⁹

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi proses dan hasil belajar dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian.¹⁰

Evaluasi juga merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Evaluasi mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya. Evaluasi bukanlah sekedar mengukur, mengurutkan ranking, ataupun mengelompokkan anak dalam kategori tertentu.¹¹

Evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.¹²

⁹ Wahyudin U dan Agustin M, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2011

¹⁰ Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal*, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015, h. 65

¹¹ Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2017), h. 1.4

¹² Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 3

Menurut Ifat Fatimah Zahro evaluasi pada anak usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat.¹³

Dari beberapa pengertian para pakar di atas dapat maka penulis simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah suatu proses untuk memperoleh informasi tentang setiap perkembangan anak guna memberikan layanan yang tepat untuk anak usia dini.

Dalam pembelajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, atautkah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, serta untuk mengetahui sejauh mana pencapaian perkembangan dan hasil belajar anak dalam proses pembelajaran.

Evaluasi berkaitan dengan tes. Pernyataan tersebut sejalan dengan Fernandes yang mengemukakan bahwa tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam bentuk numerik atau kategori. Tes terdiri dari butir-butir pertanyaan untuk menguji suatu tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Dalam konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran telah dirumuskan terlebih dahulu pada saat merancang strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan menggambarkan kemampuan seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimensi tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator kemampuan yang terukur.¹⁴

¹³ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2015

¹⁴ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 40-42

Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan assessment, tes dan pengukuran. Menurut Wortham bila seorang guru ingin mengetahui bagaimana penguasaan peserta didik terhadap suatu nilai, misalnya menghargai pendapat orang lain, maka guru perlu melakukan suatu pengukuran. Data yang diperoleh melalui pengukuran kemudian dideskripsi atau dijabarkan dalam suatu penjelasan, maka guru telah melakukan assessment dengan menggunakan data pengukuran. Bila tidak menjelaskan seperti itu, maka guru hanya melakukan pengukuran saja. Kemudian bila dalam membuat deskripsi, data tersebut dibandingkan dengan suatu kriteria sehingga dapat ditentulah tingkat keberhasilan peserta didik dalam menghargai pendapat orang lain, maka guru telah melakukan evaluasi dengan menggunakan data pengukuran.¹⁵

Tabel 1
Indikator Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

No	Indikator Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
1	Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi
2	Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi
3	Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi
4	Dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami, dan merupakan kebiasaan sehari-hari
5	Mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio
6	Pelaporan dan tindak lanjut

Sumber: jurnal Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Vol. 10, No. 1 dan Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6, No. 1

Menurut Dockett dan Tegel, pendidik AUD perlu memiliki keterampilan komunikasi yang memadai, juga keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Berpikir kritis artinya jelas tolok ukur berpikirnya, sedang berpikir reflektif artinya selalu merenungkan apa yang telah dilakukannya. Guru TK juga perlu mempertimbangkan situasi, mengevaluasi informasi yang ada,

¹⁵ *Ibid*, h. 44

mengambil keputusan dengan bijak, mengatasi dilema, memberikan alasan keputusannya dan bisa menerangkannya kepada orang lain.¹⁶ Jadi evaluasi merupakan aspek yang sangat menentukan dalam keterampilan pendidik AUD, termasuk guru TK.

Bjokland mengemukakan bahwa “Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi”. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik.¹⁷ Dalam melakukan evaluasi pembelajaran bagi anak usia dini, guru memiliki tanggung jawab yang tinggi, sehingga guru memiliki motivasi dalam mensukseskan tugasnya. Untuk melaksanakan tugas mendidik dengan baik, pendidik tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan mengajar, namun mereka memerlukan keterampilan psikologis “motivasi” untuk mengantarkan anak ke arah yang lebih baik.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada guru di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada anak usia dini guru hanya sebatas mengamati setiap anak ketika proses pembelajaran berlangsung dan tanya jawab saat akhir kegiatan, sedangkan dalam melakukan evaluasi tidak hanya dengan melakukan itu saja. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi anak usia 4-5 dan 5-6

¹⁶Docket S and Tegel K, *Situation-based learning in early childhood teacher training. Teaching Review (UWS Macarthur)*, 3(1), 40-44, 1995

¹⁷ Evaryanti, Tarigan, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mengayam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan,” *Jurnal Bahas Unimed*, Vol 8 No 5, 2013, h. 4

¹⁸ Syafrimen, Noriah Mohd, dkk, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Pusat Permata Pintar Negara National University of Malaysia, 2016, h. 2

tahun di jadikan dalam satu kelas, sehingga guru saat melakukan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pada anak guru mensamaratakan kegiatan pembelajaran dan hasilnya, sedangkan perkembangan setiap anak berbeda-beda hal itu karena guru tidak mau menjadikan kegiatan evaluasi menjadi bahan yang berat sehingga menambah beban kegiatan lainnya.

Adapun penelitian yang terkait yaitu: Ardhani Dwi Kinasih, Faizatul Amalia, Bayu Priyambadha.¹⁹ RH Nugrahani.²⁰ Cici Yanti, Baharuddin, Maman Surahman.²¹ Septi Lulu M, Zulkifli N, Devi Risma.²² Meta Sari.²³ Atik Agustina, Tri Hartiti Retnowati.²⁴ La Ode Anhusadar.²⁵ Munika Sari Akhsanti.²⁶ Alya Amarul Hani.²⁷ Nurul Afni.²⁸

Berdasarkan paparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

¹⁹Ardhani Dwi Kinasih, Faizatul Amalia, Bayu Priyambadha, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Maret 2018, Vol. 2 No. 3

²⁰RH Nugrahani, *Evaluasi Pembelajaran Pos PAUD Putra Pertiwi Rejosari, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta*, Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, 2014

²¹Cici Yanti, Baharuddin, Maman Surahman, *Pengetahuan Guru PAUD Dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2016

²²Septi Lulu M, Zulkifli N, Devi Risma, *Gambaran Pemahaman Guru Tentang Evaluasi Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*, Jurnal Online Mahasiswa, 2016

²³Meta Sari, *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat*, Skripsi 2017

²⁴Atik Agustina, Tri Hartiti Retnowati, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten*, Jurnal Evaluasi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2013

²⁵La Ode Anhusadar, *Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2013

²⁶Munika Sari Akhsanti, *Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini*, *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 2014

²⁷Alya Amarul Hani, *Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD*, Jurnal Care Children Advisory Research and Education, Juli 2019

²⁸Nurul Afni, *Pelaksanaan Evaluasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*, Vol. 5, No. 2, 2016

B. Fokus Penelitian

Dari berbagai permasalahan yang ada di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu mengenai Pembelajaran maka peneliti hanya fokus pada masalah bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak harapan ibu sukarama bandar lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarama Bandar Lampung?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarama Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat digunakan untuk menambah referensi terkait Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman sehingga akan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini

b. Bagi Guru/Pendidik

Dapat memperbaiki dan menyempurnakan serta mempertahankan kelebihan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran paud

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dan memperbaiki kekurangan dalam mengevaluasi pembelajaran paud.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁹

Menurut Lexy penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan persetilahannya.³⁰

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6

³⁰Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, Cet 37, 2017)

Sedangkan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian tersebut dikatakan deskriptif karena apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks ilmiah, maka penelitian mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diraihinya secara lengkap rinci, dan mendalam.³¹ Selanjutnya menurut Denzin dan Lincon mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks dalam konteks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan.³²

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang akan dituju oleh peneliti untuk diteliti, yang dimaksud yaitu orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka sebagai pusat sasaran penelitian. Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidik atau guru TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 2 orang. Sedangkan obyek pada penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti adalah evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

³¹ Putri Nusa dan Ninin Dewi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 70

³² Denzin & Lincon, *Hand book of Qualitative Research*, (Sage Publication, Thausan Oaks, London, 2011)

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, berikut ini teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Robert K. Yin Observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.³³

Berikut ini macam-macam dari metode observasi, yaitu:

- 1) Observasi Partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada

³³Yin, Robert K. *Study Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017), h. 113

tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Susan Stainback menyatakan, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3) Observasi Tak Berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dengan berbagai kondisi yang terjadi pada objek

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 106-108

penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah mengevaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁵

Berikut macam-macam wawancara:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam

³⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya edisi kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 111

melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.³⁶

³⁶Sugiyono, *ibid*, h. 115-116

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa metode wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang atau sumber yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada 7 langkah dalam melakukan metode wawancara, yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dalam penelitian ini hanya ditujukan kepada kepala sekolah, dan guru di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Wawancara yang dilakukan secara formal dan non formal agar didapatkan informasi yang akurat.

c. Dokumentasi Analisis

Metode dokumentasi adalah metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen, seperti catatan-catatan, rekaman, foto dan lainnya untuk mendapatkan catatan penting tentang bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁷

5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.³⁸

³⁷Sugiyono, *ibid*, h. 125

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 222

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*) pada saat proses wawancara dilaksanakan. Lembar berisi indikator-indikator tentang bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh guru.

6. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit, dan belum bermakna, kemudian di reduksi. Reduksi data

merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu yang berkaitan tentang evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Miles Huberman, display data yaitu praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.³⁹

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan datau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁰ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

³⁹Miles, Matthew B., Huberman, A Michael, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Sage, 2013*, h. 10

⁴⁰ Miles, Matthew B., Huberman, A Michael, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Sage, 2013*, h. 11

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk penarikan kesimpulan peneliti menggunakan analisis pendekatan induktif yaitu cara menganalisis data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret. Analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

7. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal. Di dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada pbyek yang diteliti.

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.⁴¹

⁴¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana), 2013, h. 26

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Evaluasi Anak Usia Dini

Menurut Ifat Fatimah Zahro evaluasi pada anak usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat.¹

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi proses dan hasil belajar dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian.²

Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagaimana yang tersirat dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8

﴿ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴾ ﴿ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴾

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula.*

Ayat Al-Qur'an yang mengenai tentang evaluasi lainnya pada QS.

Al-Shaffat:103-104

¹ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2015

² Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal, Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015, h. 65

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٢﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٣﴾

Artinya: *Tatkala keduanya Telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggilah dia: Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, Sesungguhnya demikianlah kami memberi batasan, kepada orang-orang yang berbuat baik, sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelih yang besar.*

Menurut Wahyudin dan Agustin bahwa evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.³

Evaluasi pada anak usia dini berbeda dengan model evaluasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi pada anak usia dini menurut Iswantiningtyas dan Wulansari dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan anak. Pelaksanaan evaluasi pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan

³ Wahyudin U dan Agustin M, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2011

berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui.⁴

Evaluasi juga merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Evaluasi mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya. Evaluasi bukanlah sekedar mengukur, mengurutkan ranking, ataupun mengelompokkan anak dalam kategori tertentu.⁵

Dari beberapa pengertian diatas peneliti simpulkan bahwa, evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan setiap anak dari mulai terlaksananya pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berikut tujuan evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini :

- a. Untuk mengetahui aspek fisik berbagai aspek perkembangan anak secara individual, yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional, dan sebagainya serta memberikan informasi perkembangan anak secara spesifik.
- b. Untuk diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak.
- c. Membantu guru menetapkan tujuan dan merencanakan program.
- d. Untuk memberikan tempat dan program yang tepat untuk anak, dalam hal ini untuk mengetahui apakah anak membutuhkan pelayanan khusus.

⁴ Veny Iswantinigtas dan Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini, Proceeding of The ICECRS*, Vol. 1 No. 3, 2018, h. 199

⁵ Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2017), h. 1.4

- e. Untuk membuat perencanaan program (*curriculum planning*). Dalam hal ini, evaluasi digunakan untuk menentukan kemajuan anak dalam mencapai tujuan program. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk memodifikasi kurikulum, menentukan metodologi, dan memberikan umpan balik (*feed back*).
- f. Untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan pada anak.⁶

Menurut Muhammad Fadlillah fungsi evaluasi pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki, meningkatkan bimbingan dan motivasi serta sebagai bentuk penanggung jawaban lembaga.
- c. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan terhadap anak agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- d. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melakukan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.
- f. Mengetahui tingkat perkembangan fisik dan mental anak.
- g. Mengetahui hambatan-hambatan dan kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar mengajar.
- h. Menilai tingkat keterampilan dan pengetahuan anak.
- i. Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak, khususnya pada jenjang pendidikan berikutnya.
- j. Sumber data atau masukan bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya.⁷

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Di dalam petunjuk pelaksanaan penilaian yang diterbitkan oleh Ditdikmenum, dikemukakan sejumlah prinsip evaluasi dalam semua program pembelajaran, yaitu: menyeluruh, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, bermakna, sesuai dan mendidik. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan secara singkat berikut ini:

⁶ Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, *Op, Cit*, h. 1.4

⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik & praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 224

a. Menyeluruh

Dalam konteks pengajaran, prinsip menyeluruh mempunyai arti bahwa evaluasi dilaksanakan terhadap semua aspek kebahasaan, yaitu kosakata, struktur, ejaan, dan unsur-unsur prosodi. Evaluasi juga menyangkut seluruh bidang keterampilan berbahasa, baik reseptif maupun produktif. Lebih dari itu, evaluasi dilakukan terhadap semua ranah kemampuan yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.

b. Kesenambungan

Kesenambungan maksudnya, evaluasi dilaksanakan secara kontinu dan terus menerus. Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran berikutnya, lalu dievaluasi lagi. Hasil evaluasi baru tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kesenambungan kegiatan evaluasi tersebut sesuai dengan tahap-tahap program pembelajaran yang disusun. Tahapan yang dimaksudkan bersifat berjenjang, dalam arti bermula dari setiap episode dalam setiap pertemuan, program pokok bahasan, unit pelajaran, catur wulan/semesteran, tahunan dan akhirnya perjenjang pendidikan. Dengan demikian, evaluasi tidak dilaksanakan sekali saja di awal atau di akhir program, melainkan dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar dan selama program pembelajaran berlangsung.

c. Berorientasi pada tujuan

Sebagaimana dikemukakan, menurut Nurhadi dan Senduk evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui

apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Karena itu, sudah seharusnya evaluasi dilaksanakan dengan mengacu pada tujuannya. Evaluasi yang berorientasi pada tujuan dapat tercermin pada kesesuaian alat evaluasi dengan rumusan perilaku yang ditargetkan dalam tujuan.

d. Objektif

Objektif mengandung arti bahwa informasi dan skor yang diperoleh, serta keputusan yang ditetapkan sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya. Dengan demikian, pandangan subjektif pengevaluasi tidak terlibat dalam evaluasi tersebut.

e. Terbuka

Proses dan hasil evaluasi dapat diketahui oleh semua pihak yang terkait, yaitu sekolah, siswa, dan orang tua. Hal itu berarti, bahwa hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam program-program jangka pendek, misalnya evaluasi formatif ataupun evaluasi harian dapat diketahui oleh siswa. Bahkan jika siswa minta keterangan kepada guru tentang sasaran yang akan dievaluasi, guru hendaknya menjelaskan sampai batas-batas tertentu yang tidak menafikan fungsi evaluasi itu sendiri.

f. Bermakna

Evaluasi yang dilaksanakan hendaknya mempunyai makna bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pembelajar berkepentingan terhadap evaluasi, yaitu untuk mengetahui hasil belajarnya dan perkembangannya. Hasil evaluasi tersebut, bagi siswa dapat menjadi barometer kemampuannya sekaligus menjadi alat introspeksi diri. Bagi guru, evaluasi dapat memberikan masukan tentang

kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Berdasarkan hasil evaluasi yang baru saja dilaksanakan, guru mungkin merasa perlu melihat kembali rencana program yang telah dibuatnya dan melihat ke belakang terhadap pelaksanaan suatu program. Lebih dari itu, evaluasi juga sebaiknya memberikan makna terhadap program pembelajaran secara menyeluruh.

g. Mendidik

Evaluasi dilaksanakan untuk mendorong siswa belajar lebih mantap. Hasil yang diperoleh dalam evaluasi dipergunakan sebagai penghargaan terhadap keberhasilan belajar atau sebaliknya digunakan sebagai peringatan atas kurang berhasil belajar. Dengan demikian, siswa yang memperoleh hasil baik semakin bersemangat untuk belajar mandiri, sedangkan yang belum berhasil dengan baik dapat terdorong untuk belajar lebih baik lagi.

h. Sesuai dengan kurikulum

Kesesuaian yang dimaksudkan di sini adalah kesesuaian evaluasi dengan tiga komponen lainnya dalam program pembelajaran, yaitu tujuan, materi, dan metode.⁸

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar, jika tidak dikatakan benar untuk semua kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat Cross yang mengatakan bahwa *a principle is a statement that holds in most, if not all cases*. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar.

⁸Imam Asrori, H. Muhammad Thohir, dan M. Ainin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT, cet ketiga, 2012, h. 11-13

4. Prosedur Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam prosedur evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam kegiatan evaluasi di lembaga paud dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru tidak harus secara khusus membuat kegiatan untuk melakukan kegiatan evaluasi secara tersendiri. Saat kegiatan belajar mengajar atau permainan berlangsung guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar sekaligus mengevaluasi. Karena, kedua kegiatan ini dapat berjalan bersamaan. Dengan kata lain secara langsung maupun tidak langsung guru dapat melakukan evaluasi setiap hari, setelah kegiatan pembelajaran dan permainan selesai.

Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini berdasarkan Permendiknas No. 137 Tahun 2014, penilaian untuk anak usia dini berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu kognitif, nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional serta seni.

Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi guru harus mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang akan dicapai dalam satuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun hal-hal yang perlu dicatat dalam evaluasi sehari-hari sebagai berikut:

- a. Anak-anak yang belum mampu melaksanakan tugas dengan anak-anak yang telah mampu melaksanakan tugas dalam waktu yang lebih cepat dari alokasi waktu yang disediakan.
- b. Kebiasaan atau perilaku anak yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau standar kompetensi yang ditetapkan.
- c. Kejadian-kejadian penting yang terjadi pada hari itu, seperti anak mampu menulis namanya sendiri untuk pertama kalinya.⁹

⁹ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 116

Agar evaluasi mendapatkan data yang lebih objektif dan akurat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi di lembaga paud, sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai evaluasi, sebaiknya guru mengumpulkan dan menyiapkan segala sesuatu sebagai bahan evaluasi, seperti hasil karya anak didik, bahan tes atau penugasan (perintah, suruhan, permintaan, dan lain-lain yang disampaikan langsung secara lisan), pernyataan-pernyataan lisan anak secara spontan maupun hasil-hasil observasi dan lain sebagainya.
- b. Ketika proses evaluasi berlangsung, sebaiknya anak didik tidak mengetahuinya. Sebab, dikhawatirkan dapat mempengaruhi objektivitas penilaian. Untuk mewujudkan situasi demikian, maka proses evaluasi perlu dikondisikan serileks mungkin sehingga anak-anak tidak menyadari bahwa dirinya sedang dievaluasi.
- c. Disamping tanpa pengetahuan anak didik, kondisi psikis guru harus netral. Artinya, ketika proses evaluasi sedang berlangsung guru harus mengensampingkan segala bentuk prasangka, kekesalan, kejengkelan, kemarahan, dan perasaan-perasaan lainnya kepada anak didik.
- d. Evaluasi hasil pembelajaran di lembaga paud, harus dilakukan secara individual atau anak per anak. Setiap anak harus mendapatkan giliran yang merata dan perlakuan yang sama.
- e. Guru harus mencatat dan mengolah hasil evaluasi dengan teliti dan cermat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga guru mampu membuat kesimpulan yang mencakup seluruh aspek tumbuh kembang anak. Dengan pola demikian, hasil evaluasi dapat dibaca dan diketahui oleh orang tua atau wali siswa dengan mudah.
- f. Evaluasi pada lembaga paud, khususnya kepada anak didik, sifatnya adalah kualitatif, bukan kuantitatif. Artinya, aspek-aspek yang dievaluasi adalah kemampuan atau kompetensi anak sesuai dengan irama tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, di akhir lembar evaluasi, guru harus membuat catatan, yang berisi tentang normal atau tidaknya irama tumbuh kembang anak. Jika dilihat terdapat gangguan dalam tumbuh kembang anak didik yang terganggu, maka guru harus mempelajari data-data yang ada, kemudian membuat rekomendasi atau saran-saran yang seharusnya dilakukan orang tua. Misalnya, jika anak terlambat pertumbuhan badannya (tidak sebanding antara usia dengan tinggi badan) guru dapat merekomendasikan agar anak tersebut dibawa ke klinik tumbuh kembang anak untuk diberikan asupan gizi peninggi badan.¹⁰

¹⁰ Suyadi, *Op. Cit.*, h. 117

Dalam assessment pembelajaran anak usia dini menurut Eisele meliputi proses-proses sebagai berikut :

- a. Assessment harus berpusat pada anak dan pembelajaran di kelas.
- b. Assessment dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami dan merupakan kebiasaan sehari-hari.
- c. Assessment harus mendorong kekuatan anak, apa yang anak tahu, apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka berkembang sebagai pembelajar.
- d. Pengamatan guru adalah sangat penting dalam assessment. Mengamati bagaimana anak belajar dan berinteraksi dengan yang lain. Pelajari bagaimana supaya lebih efektif menginterpretasikan apa yang diamati.
- e. Mencakup assessment formal (tes standar, basal tes dan lain-lain), evaluasi informal (laporan anekdot, contoh anak dan lain-lain) dan masukan dari guru, anak dan orang tua.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio. Hasilnya harus penuh arti dan otentik merefleksikan seluruh kemampuan anak.¹¹

Adapun menurut pendapat lainnya yaitu ada empat proses dalam evaluasi yaitu :

- a. Menentukan kebutuhan anak dan menentukan tujuan evaluasi.
- b. Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dengan metode yang tepat.
- c. Memproses informasi yang bermanfaat untuk melakukan penilaian.
- d. Membuat keputusan (*judgment*) profesional.¹²

Dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini terdapat, komponen yang diassessment meliputi seluruh aspek perkembangan anak yaitu:

- a. Aspek perkembangan fisik motorik yang terbagi menjadi empat yaitu motorik kasar seperti kemampuan memanjat tali, tangga dan sebagainya; motorik halus seperti kemampuan menarik resleting, mengancing baju dan sebagainya
- b. Aspek perkembangan kognitif mencakup informasi/pengetahuan figurative seperti mengenal nama warna, bentuk dan sebagainya;

¹¹ La Ode Anhusadar, *Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, 2013, h. 62-63

¹² Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, *Op, Cit*, h. 1.4

- pengetahuan procedural/operatif seperti menjelaskan bagaimana cara pergi, menggunakan berbagai peralatan dan sebagainya; pengetahuan temporal dan spasial seperti pengetahuan nama tanggal, hari, waktu dan sebagainya; memori yang meliputi kemampuan mengingat seperti mengingat nama teman, alphabet, dan sebagainya.
- c. Aspek perkembangan moral yang meliputi pengenalan aturan sopan santun, aturan sekolah dan lain sebagainya.
 - d. Aspek perkembangan sosial yang meliputi kemampuan interpersonal seperti bermain bersama teman, antri dan sebagainya; personal seperti merespon dan menjawab pertanyaan, mengekspresikan diri dan sebagainya.
 - e. Aspek perkembangan emosional yang meliputi rasa sayang pada teman, orang tua, guru, rasa empati, kontrol emosi dan agresi.
 - f. Kemampuan dalam disiplin keilmuan meliputi kemampuan matematika atau berhitung; sains; pengetahuan sosial; bahasa dan seni.¹³

Langkah-langkah evaluasi dilaksanakan untuk membantu guru membuat penilaian kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Anita Yus beberapa langkah dalam melakukan penilaian terhadap anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan/Menetapkan Penilaian
Di dalam kurikulum terdapat kompetensi (kemampuan), hasil belajar, dan indikator. Guru memilih kemampuan mana yang ingin dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukan. Setelah menentukan kemampuan tersebut guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH). Berdasarkan SKH tersebut guru menerapkan alat penilaian mana yang sesuai digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak melakukan kegiatan dan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan dalam SKH.
- b. Menyiapkan Alat Penilaian
Langkah kedua yang dilakukan guru menyiapkan alat penilaian yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru dapat membuatnya sendiri, dapat juga menggunakan yang sudah ada (misalnya buatan orang lain) alat yang digunakan sesuai dengan SKH.
- c. Menetapkan Kriteria Penilaian
Setelah alat penilaian selesai atau tersedia guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak. patokan digunakan untuk menerapkan nilai anak.

¹³ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 201

- d. Mengumpulkan data
Alat yang sudah selesai dibuat guru, digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak.
- e. Menentukan nilai
Data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Misal menggunakan daftar cek, guru menghitung berapa tanda yang dimiliki anak untuk setiap kemampuan. Jumlah cek dibandingkan dengan kriteria. Kalau lebih atau sama berarti berhasil. Kalau dibawahnya berarti nilainya belum berhasil.¹⁴

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu, yakni sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, aspek afektif atau aspek psikomotorik.
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi.
- d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan hasil belajar peserta didik.
- e. Tindak lanjut hasil evaluasi.¹⁵

Ada empat fokus evaluasi untuk pembelajaran anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi perencanaan
- b. Evaluasi pelaksanaan.
- c. Evaluasi media.
- d. Evaluasi perkembangan anak.¹⁶

Dalam evaluasi pendidikan anak usia dini (PAUD), ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain:

¹⁴ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 103-107

¹⁵ Leni Fitrianti, *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 10 No. 1, 2018, h. 98-100

¹⁶ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 167

- a. Pengamatan langsung (observasi).
- b. Mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahapan main anak.
- c. Mencatat ungkapan pertanyaan (tanya jawab), pernyataan anak.
- d. Membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam portofolio masing-masing anak.¹⁷

Pada pedoman evaluasi, dijelaskan bahwa hasil evaluasi harian guru terhadap anak muridnya harus dilaporkan kepada orang tua atau wali murid, sejauh mana kemajuan dan pencapaian tumbuh kembang anak. Tujuan dari laporan ini adalah memberikan informasi lengkap kepada pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya orang tua dan guru khususnya tentang perkembangan anak didik selama di lembaga paud.¹⁸

Dalam melaporkan hasil evaluasi anak kepada wali murid secara tertulis, kepala sekolah atau guru kelas harus menjelaskan kepada orang tua anak secara lisan, supaya orang tua dapat memahami isi dari laporan hasil evaluasi tersebut. Setiap hasil evaluasi pada setiap anak mempunyai sifat yang rahasia, artinya hanya orang tua, guru, serta tenaga kependidikan paud yang mengetahui secara terperinci hasil evaluasi tersebut.

5. Macam-macam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

- a. Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perseorangan maupun kelompok.

¹⁷ *Ibid.* h. 168

¹⁸ Suyadi, *Op.Cit.*, h. 118

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak.

c. Anekdotal record

Anecdotal Record atau catatan anekdot merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif, kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian setiap akhir semester.

d. Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati. Misalnya berdoa, bernyanyi, dan berolahraga.

e. Percakapan

Percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengetahui sesuatu. Percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab). Penilaian percakapan dapat dibedakan menjadi percakapan terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Percakapan Terstruktur

Percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus, dan menggunakan suatu pedoman

walaupun sederhana. Dalam hal ini guru sengaja ingin menilai pemahaman anak terhadap kemampuan tertentu seperti berdoa, bernyanyi, menirukan ucapan guru, menyebutkan nama-nama benda yang mempunyai sifat tertentu, menyatakan rasa, serta menceritakan tentang percobaan yang dilakukan.

2) Percakapan Tidak Terstruktur

Percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan antara anak dengan guru tanpa dipersiapkan terlebih dahulu yang dilakukan pada jam istirahat atau ketika sedang mengerjakan tugas.

f. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas dan pekerjaan seseorang secara sistematis. Berdasarkan pengertian ini guru dapat menoleksi karya peserta didik berdasarkan aturan tertentu. Dalam bidang pendidikan portofolio berarti pengumpulan karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.

Portofolio dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar anak yang bertumpu pada perbedaan individual. Dengan demikian, penilaian portofolio dilakukan dengan membandingkan karya anak dari waktu ke waktu dengan dirinya sendiri.¹⁹

6. Proses Evaluasi Secara Harian, Bulanan, Semester

Evaluasi dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan, dan rekap perkembangan selama semester. Hasil analisa

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 198-204

selama satu semester dijadikan bahan pembuatan laporan semester. Dapat dilakukan secara sistematis, sebagai berikut:

a. Penilaian Harian

Penilaian harian merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Instrumen format harian dan catatan anekdot diisi dari hasil pengamatan guru di saat anak bermain atau melakukan kegiatan rutin harian. Hasil karya anak sebagai dokumen yang didapat guru setelah anak melakukan kegiatan. Hasil karya anak hendaknya jelas tertulis tanggal pembuatan dan gagasan anak tentang karya tersebut ditulis oleh guru berdasarkan cerita yang diungkapkan anak. Dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Merupakan pengumpulan data dan informasi yang terkait langsung dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari.
- 2) Menggunakan *checklist* (V) skala capaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam RPPH. *Checklist* (V) skala capaian perkembangan berisi indikator perkembangan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar yang ditetapkan di RPPM.
- 3) Menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak pada saat berkegiatan, baik saat bermain di kegiatan inti maupun kegiatan rutin.
- 4) Menggunakan data/informasi dari hasil karya anak.

Tabel 2
Contoh format *checklist* (√) skala capaian perkembangan anak

Kelompok :

Hari/Tanggal :

No	Indikator Penilaian	Dona (Nama Anak)
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan	3 (BSH)
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	2 (MB)
3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi	2 (MB)
4	Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh	3 (BSH)
5	Terbiasa merawat diri sesuai tata caranya	2 (MB)
6	Terbiasa berlaku ramah	3 (BSH)
7	Terbiasa mengikuti aturan	2 (MB)
8	Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)	1 (BB)
9	Menjawab pertanyaan terkait cerita yang dilakukan	3 (BSH)
10	Menyanyikan lagu “Aku Ciptaan Tuhan”	3 (BSH)

Keterangan :

1. Indikator dalam format sesuai dengan tercantum dalam RPPH.
2. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya.
3. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), dan 4 (BSB).
 - a. **1 (BB)** artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
 - b. **2 (MB)** artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
 - c. **3 (BSH)** artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
 - d. **4 (BSB)** artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Data secara harian lainnya dapat dikumpulkan melalui: catatan anekdot dan hasil karya anak.

b. Penilaian Bulanan

Penilaian bulanan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data evaluasi harian *checlist* (V), catatan anekdot, dan hasil karya anak selama satu bulan. Hasil pengolahan data diisikan ke dalam format penilaian. Penilaian bulanan sebagai tindak lanjut dari evaluasi harian. Penilaian bulanan lebih ditekankan pada analisa dan interpretasi guru terhadap data yang terkumpul dari penilaian harian. Penilaian bulanan dilakukan dengan langkah berikut:

1) Mengumpulkan Semua Data

Semua data yang didapat guru baik melalui pengisian format *checlist*, dan data dalam portofolio yang berasal dari catatan anekdot dan hasil karya anak.

2) Mengumpulkan Data Penilaian

a) Seluruh catatan skala capaian perkembangan harian disatukan berdasarkan indikator dari KD yang sama. Walaupun dalam format *checlist* (V) harian indikatornya memuat tema dan materi, tetapi untuk dimasukkan ke dalam evaluasi bulanan cukup melihat indikator dari KD yang tercantum dalam format penilaian perkembangan umum. Apabila dalam indikator yang sama dalam satu KD terdapa perbedaan capaian, maka capaian perkembangan yang tertinggi dijadikan capaian akhir. Misalnya: kemampuan Dona membaca doa sebelum dan sesudah makan, BB, BB, BB, MB, maka Dona mengarah pada kemampuan MB.

- b) Analisa KD dalam portofolio yang berisi kemampuan anak dianalisa lanjutan untuk mengetahui capaian kemampuan anak apakah berada pada kemampuan BB, MB, BSH, atau BSB.
- c) Untuk memudahkan menentukan kemampuan anak sebaiknya guru merujuk pada rubrik penilaian.
- 3) Kompilasi Hasil Penilaian Data

Hasil pengumpulan data selama 1 bulan, kemudian di analisa, dapatlah hasil perkembangan sebagai berikut:

Tabel 3
Contoh: Kompilasi Data

Nama : Dona
Bulan : Juni 2014

Lingkup Perkembangan	Kompetensi dan Indikator	Ceklist	Portofolio	Capaian Akhir
Nilai Agama dan Moral	1.1 Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta	BSH		BSH
	3.1 4.1 Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya	MB		MB
Fisik Motorik	2.1 Terbiasa melakukan kegiatan kebersihan diri	MB		MB
	3.3-4.3 Mengenal anggota tubuh dan fungsinya		BSH	BSH
	3.3-4.3 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas		BB	BB
	3.4-4.4 Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat	MB		MB
Sosial Emosional	2.5 Berani mengemukakan pendapat dan keinginan	BSH	BSH	BSH
Kognitif	3.6-4.6 Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya	MB	BSH	BSH
	3.7 Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka		BSH	BSH

	3.9 Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab		BSH	BSH
Bahasa	2.14 Terbiasa ramah menyapa siapapun	BSH		BSH
	3.10-4.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak	BSH		BSH
	3.11-4.11 Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi		BSH	BSH
	3.11-4.11 Menjawab pertanyaan lebih kompleks		BSH	BSH
	3.12-4.12 Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan		MB	MB
Seni	3.15-4.15 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya	BSH	BSH	BSH

4) Mengisi Data ke dalam Penilaian Perkembangan Anak

Setelah semua data dianalisa langkah selanjutnya semua data dimasukkan ke dalam format penilaian perkembangan anak. Format perkembangan digunakan untuk mencatat perkembangan bulanan, juga digunakan untuk mencatat perkembangan anak selama satu semester.

c. Penilaian Semester

Penilaian semester merupakan hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian bulanan yang dicapai selama 6 bulan. Penilaian semester digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan perkembangan anak yang akan disampaikan kepada orang tua anak.²⁰

²⁰ Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran

B. Hakikat Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan mengungkapkan bahwa *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.”* (belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).²¹

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²²

Surya, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²³

Albrecht dan Miller berpendapat bahwa dalam pengembangan program pembelajaran bagi anak usia dini seharusnya sarat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreativitas, sedangkan orang dewasa seharusnya lebih

²¹Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Kependidikan* Vol. 2 No. 2 November 2014, h. 33

²²Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 5

²³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 4

berperan sebagai fasilitator saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.²⁴

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah suatu proses interaksi antara pendidik, orang tua dan orang-orang disekitarnya dengan lingkungan sekitarnya untuk mencapai tugas perkembangannya yang didasarkan pada kebutuhan anak usia dini dan dilakukan melalui bermain.

2. Tujuan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Catron dan Allen berpendapat bahwa tujuan program pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Kurikulum bagi anak usia dini haruslah memfokuskan pada perkembangan yang optimal pada seorang anak melalui lingkungan sekitarnya yang dapat menggali berbagai

²⁴Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2013), h. 139

potensi tersebut melalui permainan serta hubungan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Selanjutnya mereka berdua berpendapat bahwa seharusnya kelas-kelas bagi anak usia dini merupakan kelas yang mampu menciptakan suasana kelas yang kreatif dan penuh kegembiraan bagi anak.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Salah satu pilar konsep dasar PAUD adalah prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini dikemukakan tiga belas prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD:

a. Anak sebagai Pembelajar Aktif

Montessori dalam Seldin menganggap bahwa anak tidak perlu dilatih terus-menerus menulis suatu kata, karena sambil bermain aktif membuat huruf dan mengarsir huruf itu, pada suatu saat anak tiba-tiba mengetahui bahwa anak dapat menulis, peristiwa itu dinamakan letusan menulis atau eksplosif menulis. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemauan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar.

b. Anak Belajar melalui Sensori dan Panca Indera

Anak belajar melalui sensori dan panca indera menurut pandangan Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak), karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.

c. Anak Membangun Pengetahuan Sendiri

Menurut Pestalozzi dalam Soejono, pendidikan pada hakikatnya usaha pertolongan (bantuan) pada anak agar anak mampu menolong dirinya sendiri yang dikenal "*Hilfe Zur Selbsthilfe*". Pestalozzi berpandangan, pengamatan seorang anak pada sesuatu akan menimbulkan pengertian. Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri.

d. Anak Berpikir melalui Benda Konkret

Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi-materi pelajaran.

e. Anak Belajar dari Lingkungan

Alam sebagai sarana pembelajaran. Hal ini didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang menjadikan alam sebagai sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan alam dalam membangun pengetahuannya.²⁵

²⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Op.cit.* h. 90-94

4. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para peserta, pengajar, dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang terencana dan mengarah pada tujuan yang jelas dan tertata secara sistematis.

Pada dasarnya, banyak pendekatan pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, diantaranya model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), model pembelajaran *Discovery* (*Discovery Learning*), dan model pembelajaran saintifik (*Scientific Learning*).

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menjadikan masalah atau pertanyaan sebagai fokus dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran berdasarkan masalah ini menjadikan pembelajaran lebih terfokus.

b. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran dirancang secara khusus untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik berkenaan dengan berbagai keterampilan prosedural yang terstruktur dengan baik serta dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran langsung dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada praktek langsung pada keterampilan tertentu, sehingga peserta didik memiliki pengalaman dan *skill* langsung tentang proses melakukan keterampilan tersebut.

c. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada aktifitas peserta didik dan kerjasama. Biasanya siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, baik konteks pribadi, sosial maupun kultural, sehingga anak memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu masalah ke masalah lain.

e. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Discovery Learning adalah proses pembelajaran yang diatur sedemikian rupa, sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, akan tetapi ditemukan sendiri.

f. Model Pembelajaran Saintifik (*Scientific Learning*)

Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada upaya mendorong anak agar mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan belajar, bukan saja menghasilkan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi lebih mementingkan bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut diperoleh.²⁶

5. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran pada anak usia dini ialah selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti kegiatan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan TK sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Yang dimaksud pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan anak didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, berkegiatan, sehingga baik dengan daya pikir, emosi dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih. Sedangkan yang dimaksud pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif, dan indah.²⁷

²⁶ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), h. 189-194

²⁷ Nurmadiyah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Afkar, Vol. 3 No. 1, April 2015, h. 19

Isjoni mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk anak usia dini, antara lain:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

b. Strategi Belajar Individual

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.

c. Strategi Belajar Kelompok

Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

d. Strategi Pembelajaran Deduktif

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

e. Strategi Induktif

Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.²⁸

C. Kerangka Berpikir

Evaluasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak didik, serta melihat keberhasilan rencana pembelajaran. Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik. Salah satu tugas seorang pendidik adalah mengevaluasi pembelajaran anak didik. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada, baik dari segi anak maupun dari segi penyelenggaraan pendidikannya.

Dengan pelaksanaan evaluasi, pendidik dapat mengetahui apakah peserta didiknya telah menguasai bahan ajar yang telah diberikan atau belum. Jika belum, dengan hasil evaluasi pendidik dapat mendiagnosis penyebab peserta didik belum memahami bahan ajar tersebut. Hal itu disebabkan oleh penggunaan metode mengajar dan media yang kurang tepat, bahasa penyampaian yang sulit dipahami, maupun faktor interen siswa itu sendiri, seperti mengalami kesulitan belajar, dan sebagainya. Untuk selanjutnya,

²⁸ Nuraeni, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA, Vol. 2 No. 2, h. 149-150

pendidik dapat menemukan solusi perbaikannya. Evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, maka evaluasi tidak akan efektif jika hanya dilakukan pada waktu tertentu saja.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian relevan dengan jurnal Ardhani Dwi Kinasih, Faizatul Amalia, dan Bayu Priyambadha bahwa Evaluasi Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak didik, serta melihat keberhasilan rencana pembelajaran. Pada PAUD Seruni 05 evaluasi dilakukan dengan mencatat segala kegiatan dan perilaku anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, hal ini belum diterapkan pada lembaga PAUD Seruni 05. Pendidik melakukan evaluasi dengan mencatat kegiatan harian secara umum. Tidak ada catatan spesifik tentang peristiwa dan perkembangan setiap individu. Hal ini bertolak belakang dengan prinsip kurikulum 2013 yang menekankan mengevaluasi secara detail dan menyeluruh. Dimana pendidik dituntut untuk melakukan evaluasi mendetail untuk tiap anak didik.

Berdasarkan penelitian relevan dengan jurnal RH Nugrahani bahwa evaluasi pembelajaran di Pos PAUD Putra Pertiwi perbedaan cara setiap pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan pada karakter pendidik masing-masing dan kebutuhan peserta didik di setiap kelas juga. Cara yang digunakan meliputi recall di setiap akhir pembelajaran dan di akhir minggu, juga menggunakan cara mencongak sebelum peserta didik pulang kerumah masing-masing. Namun, belum ada pendidik yang menggunakan cara evaluasi dengan penulisan anekdot di RPPH.

Berdasarkan penelitian relevan dengan jurnal Cici Yanti, Baharuddin, dan Maman Surahman yaitu 60,0 persen guru dari 20 guru yakni 12 guru mengajar tanpa melakukan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan tidak dibuatnya sebuah instrumen penilaian, evaluasi dilakukan hanya melalui tanya jawab pada proses pembelajaran sedangkan selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tidak digunakan sebagai acuan dalam merancang evaluasi pembelajaran. Bahkan dijumpai pada beberapa guru tidak menggunakan RPPH pada setiap melakukan proses pembelajaran, ketika akan ada pengawas oleh pengawas barulah lembaga membuat rencana kegiatan.

Berdasarkan penelitian relevan dengan jurnal Septi Lulu M, Zulkifli N, dan Devi Risma yaitu bahwa (1) guru hanya melakukan evaluasi di akhir semester, sedangkan menurut prinsip evaluasi yaitu evaluasi dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus, (2) hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu tidak dihubungkan pada hasil evaluasi pada waktu sebelumnya, (3) adanya pertimbangan dalam membuat evaluasi anak seperti rasa iba, empati atau adanya kedekatan hubungan, (4) guru kurang memperhatikan tujuan evaluasi itu sendiri, sebagai salah satu faktor penyebabnya adalah guru kurang mampu melaksanakan evaluasi secara bervariasi dan kontinu, (5) guru belum mampu menerapkan teknik apa yang paling tepat digunakan untuk melakukan evaluasi untuk memperoleh hasil perkembangan anak, (6) tidak ada tindak lanjut terhadap evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemajuan anak dan komunikasi terhadap orangtua, (7) guru tidak mau menjadikan kegiatan evaluasi menjadi bahan yang berat sehingga menambah beban kegiatan lainnya

karena pada kenyataannya tugas guru bukan hanya mengajar dikelas tetapi juga melakukan kegiatan administrasi sekolah termasuk membina hubungan sosial dengan orang tua dan masyarakat umum lainnya.

Berdasarkan penelitian relevan dengan jurnal Alya Amarul Hani bahwa guru kesulitan memilih instrumen evaluasi yang sesuai. Akibatnya setelah dianalisis antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan lembar evaluasi yang sudah dibuat oleh guru ternyata tidak sesuai.

Berdasarkan penelitian relevan dengan skripsi Meta Sari bahwa guru kurang tahu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan kurang memahami cara membuat RPPH, cara merancang instrumen penilaian, cara memberikan nilai dan tidak mengetahui prosedur evaluasi yang sesuai dengan instrumen. Guru melakukan penilaian dengan intuisi belaka tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam instrumen penilaian. Selain itu lemahnya peran lembaga PAUD dalam membimbing dan mendorong para pendidiknya untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alya Amarul Hani. Juli 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD*, Jurnal Care Children Advisory Research and Education
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ardhani Dwi Kinasih, Faizatul Amalia, Bayu Priyambadha. Maret 2018. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol. 2 No. 3
- Atik Agustina, Tri Hartiti Retnowati. 2013. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten*, Jurnal Evaluasi Pendidikan, Vol. 1, No. 2
- Cici Yanti, Baharuddin, Maman Surahman. 2016. *Pengetahuan Guru PAUD Dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*
- Denzin & Lincon, *Hand book of Qualitative Research*. 2011. Sage Publication, Thousand Oaks, London
- Docket S and Tegel K. 1995. *Situation-based learning in early childhood teacher training*. *Teaching Review (UWS Macarthur)*, 3(1), 40-44
- Evaryanti, Tarigan. 2013. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mengayam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan," Jurnal Bahas Unimed, Vol 8 No 5
- Hamzah B Uno dan Satria Koni. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, cet keempat
- Ifat Fatimah Zahro. Oktober 2015. *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1
- Imam Asrori, H. Muhammad Thohir, dan M. Ainin. 2012. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT, cet ketiga
- La Ode Anhusadar. Januari-Juni 2013. *Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 1
- Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti. 2017 *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

- Leni Fitrianti. 2018. *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 10 No. 1
- Lexy J Moloeng. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, Cet 37
- M. Burhan Bungin. 2015. *Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya edisi kedua*. Jakarta: Prenada Media Group
- Meta Sari. 2017. *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di PAUD Ar-Raudah Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat*, Skripsi
- Miles, Matthew B., Huberan, A Michael. 2013. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Sage*
- Muhammad Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik & praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mukhtar Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munika Sari Akhsanti. 2014. *Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini, Early Childhood Education Papers (Belia)*
- Nilawati Tadjuddin. 2015. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.
- Nuraeni. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA, Vol. 2 No. 2
- Nurmadiyah. April 2015. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Afkar, Vol. 3 No. 1
- Nurul Afni. 2016. *Pelaksanaan Evaluasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*, Vol. 5, No. 2
- Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014
- Petrus Redy Partus Jaya. Januari 2019. *Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1
- Putri Nusa dan Ninin Dewi Lestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers
- RH Nugrahani. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Pos PAUD Putra Pertiwi Rejosari, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta*, Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant
- Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah. Agustus 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 2
- Sawaluddin. Januari-Juni 2018. *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 3 No. 1
- Septi Lulu M, Zulkifli N, Devi Risma. 2016. *Gambaran Pemahaman Guru Tentang Evaluasi Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*, Jurnal Online Mahasiswa
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta
- Sunhaji. November 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan Vol. 2 No. 2
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syafrimen, Noriah Mohd, dkk. 2016. *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Pusat Permata Pintar Negara National University of Malaysia
- Veny Iswantiingtyas dan Widi Wulansari. 2018. *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini, Proceeding of The ICECRS*, Vol. 1 No. 3

- Wahyudin U dan Agustin M. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama
- Yin, Robert K. 2017. *Study Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks
- Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media

